

## PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* PADA KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI JIWA DI INDONESIA

Johny Sumarna Putra<sup>1</sup>  
I.G.A.N. Budiasih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
*e-mail*: Johnysuccessboy@gmail.com/telp: 081999167899

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
*e-mail*: iganbudiasih@yahoo.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* pada kesehatan keuangan perusahaan asuransi jiwa di Indonesia. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar secara resmi di Asosiasi Asuransi Jiwa di Indonesia (AAJI). Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 13, yang sudah diseleksi dengan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi non partisipan dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel VACA tidak berpengaruh pada RBC, sedangkan VAHU dan STVA berpengaruh positif signifikan pada RBC. Hal ini menunjukkan bahwa *human capital* dan *structural capital* memiliki peranan penting di dalam perusahaan *knowledge based* seperti perusahaan asuransi jiwa.

**Kata Kunci:** *Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), Risk Based Capital (RBC).*

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of intellectual capital on the financial health of insurance companies in Indonesia. The data used are the financial statements and annual reports of the life insurance company officially registered in the Life Insurance Association of Indonesia (AAJI). Company sampled in this study amounted to 13, which has been selected by purposive sampling method. Data was collected through non-participant observation and data analysis techniques used are linear regression berganda. Hasil this study indicate that the variable has no effect on RBC VACA, while VAHU and STVA significant positive effect on RBC. This shows that human capital and structural capital has an important role in the knowledge-based companies such as life insurance companies.*

**Keywords:** *Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA), Risk Based Capital (RBC).*

## PENDAHULUAN

Kesehatan keuangan adalah suatu indikator dalam perusahaan yang menandakan kesiapan perusahaan dalam melakukan kewajiban-kewajibannya. Kesehatan keuangan menjadi penting karena berkaitan dengan pihak-pihak lain seperti kreditur, investor, dan pelanggan dalam pemenuhan hak dan kewajiban. Pengukuran kesehatan keuangan juga diukur menggunakan rasio keuangan, yaitu indeks yang menghubungkan angka-angka dalam suatu laporan keuangan (Rosyati, 2010). Industri asuransi sebagai salah satu lembaga keuangan perlu meningkatkan kinerjanya mengingat bahwa asuransi merupakan suatu mekanisme pemindahan risiko yang dananya berasal dari pihak tertanggung. Kinerja asuransi tidak bisa dilepaskan dari kinerja kesehatan keuangannya dan rasio-rasio yang digunakan sebagai standar dalam penentuan keberlangsungan suatu perusahaan asuransi.

Salah satu yang penting dan dibahas dalam penelitian ini mengenai metode batas tingkat solvabilitas minimum yang diukur dengan metode *Risk Based Capital* (RBC). Perkembangan zaman saat ini menyebabkan terjadinya globalisasi dan inovasi ekonomi dalam menghasilkan ekonomi global yang memiliki tingkat persaingan semakin tinggi antar perusahaan termasuk dalam industri asuransi jiwa. Globalisasi telah membuka begitu banyak pasar dan pesaing baru dalam perkembangan dunia industri dan bisnis. Agar dapat terus bertahan, perusahaan-perusahaan mengubah dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based*

*business*) menuju *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan), dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan (Widjanarko, 2006).

Dalam upaya menghadapi persaingan yang ketat, permodalan tidak hanya berfokus pada modal berwujud, tapi juga berfokus pada modal intelektual yang menjadi karakteristik perusahaan berbasis ilmu pengetahuan (Ekowati, 2012). Masyarakat yang berbasis pengetahuan merupakan bagian besar dari nilai produk serta kekayaan perusahaan. Dengan adanya masyarakat yang berbasis pengetahuan (*knowledge society*) telah mengubah penciptaan dari nilai organisasi itu sendiri. *Knowledge based business* ini berhubungan erat dengan sistem akuntansi yang digunakan perusahaan. Pada umumnya, perusahaan-perusahaan di Indonesia masih menggunakan sistem akuntansi tradisional yang menekankan pada penggunaan *tangible asset* dan tidak mampu menyajikan informasi mengenai *knowledge based processes* dan *intangible asset* (aset tak berwujud). Hal ini menjadikan laporan keuangan tradisional tidak mampu menyajikan informasi yang cukup mengenai kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai. Perubahan paradigma tersebut menyebabkan timbulnya perubahan sistem pelaporan akuntansi (Budi Hartono, 2001).

*Intangible asset* atau aset tak berwujud itu sendiri adalah aset non moneter yang teridentifikasi tanpa wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam

penilaian dan pengukuran *intangible asset* adalah pendekatan *Intellectual capital* yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Petty dan Guthrie, 2000). *Intellectual capital* menyangkut kapasitas luas pengetahuan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan (Mouritsen 1998). Pengertian *Intellectual capital* menurut *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD, 1999) adalah dijelaskan sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tidak bewujud, yaitu *Organizational (structural) capital* dan *human capital*. *Organizational (structural) capital* meliputi sistem software, jaringan distribusi, dan rantai pasokan. Sedangkan *Human capital* meliputi sumber daya manusia di dalam organisasi, seperti konsumen dan supplier. Salah satu persoalan penting adalah bagaimana mengukur *intellectual capital* tersebut. Pengukuran *intellectual* memiliki komponen-komponen yang ada di dalamnya. Menurut Suwarjuwono (dalam Widjanarko, 2006), *intellectual capital* terdiri dari tiga elemen utama yaitu : Human Capital, Structural Capital, dan *Relational Capital* atau *Customer Capital*.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Pulic (1998, 2000) dalam Tan *et al*, dikembangkan “*Value Added Intellectual Capital Coefficient (VAIC)* yang dapat digunakan untuk mengukur *Intellectual Capital* dalam perusahaan. VAIC ini memiliki tiga komponen utama yang dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *Physical Capital (VACA, Value Added Capital Employed)*, *Human Capital (VAHU, Value Added Human Capital)*, dan *Structural Capital (STVA, Structural Capital*

*Value Added*). Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Value Added of Capital Employed* (VACA) pada kesehatan keuangan perusahaan asuransi jiwa di Indonesia.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) pada kesehatan keuangan perusahaan asuransi jiwa di Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *Structural Capital Value Added* (SCVA) pada kesehatan keuangan perusahaan asuransi jiwa di Indonesia.

*Capital Employed* didefinisikan sebagai total modal yang dimanfaatkan dalam setiap aset tetap dan lancar suatu perusahaan (Pulic, 1998; Firer dan Williams, 2003). Untuk mengukur *Capital Employed* dapat digunakan suatu indikator yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA). VACA menunjukkan *Value Added* (VA) yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan modal yang digunakan (*Capital Employed*). *Value Added* (VA) adalah hasil penjualan (total pendapatan) dikurangi dengan total beban.

Khristian (2012) menyebutkan dari hasil penelitian yang dilakukan, VACA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan ROA. Penelitian dari Anugraheni (2010) juga menyebutkan VACA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan ROE, EPS, dan ASR. VACA memiliki nilai sebesar 0,41 yang menunjukkan bahwa aset yang dimiliki mampu memberikan *value added* sebesar 0,41 kali lipat dari nilai aset tersebut. Hasil yang berbeda didapatkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Meta (2010).

Pengukuran nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Market to Book Value* (MtBV) oleh VACA. Hasil yang diperoleh VACA berpengaruh negatif pada MtBV. Hal ini menandakan nilai VACA yang tinggi memungkinkan terjadi penurunan nilai MtBV. Dari beberapa penelitian tersebut, beberapa variabel yang berbeda diuji oleh variabel VACA. Peneliti ingin menguji pengaruh VACA pada kesehatan keuangan yang diproksikan dengan *Risk Based Capital* (RBC).

**H<sub>1</sub> : *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif signifikan pada *Risk Based Capital* (RBC)**

*Human Capital* merupakan aktiva tak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki bentuk seperti kemampuan intelektual, kreatifitas, dan inovasi-inovasi yang dimiliki oleh karyawannya. Untuk mengukur *Human Capital* dapat digunakan suatu indikator yaitu *Value Added Human Capital* (VAHU). VAHU dapat menunjukkan berapa banyak *Value Added* (VA) yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja (Ulum, 2008). Tenaga kerja diukur dengan gaji dan tunjangan karyawan.

Penelitian yang dilakukan Khristian (2012) menyebutkan VAHU tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Penelitian mengenai VAHU juga dilakukan oleh Suhendah (2012), yang menguji pengaruh VAHU pada profitabilitas, produktivitas, dan penilaian pasar. Hasilnya menunjukan VAHU hanya berpengaruh signifikan terhadap produktivitas, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan

penilaian pasar. Hal ini sesuai dengan teori *human capital* yang menyatakan bahwa *human capital* yang produktif dengan tingkat keahlian, pengetahuan dan pengalaman serta tingkat kesehatan yang tinggi dapat menguntungkan perusahaan. Hasil yang berbeda diperoleh berdasarkan perbedaan proksi yang diukur menggunakan VACA. Berdasarkan hasil uraian tersebut peneliti ingin menguji pengaruh VACA terhadap kesehatan keuangan yang diproksikan dengan *Risk Based Capital* (RBC).

**H<sub>2</sub> : Value Added Human Capital (VAHU) berpengaruh positif signifikan pada Risk Based Capital (RBC)**

*Structural Capital* mencakup semua pengetahuan dalam perusahaan selain pengetahuan yang ada pada modal manusia, yang mencakup database, bagan organisasi, proses manual, strategi, rutinitas, dan sesuatu yang nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai materi (Bontis *et al.*, 2000). *Structural Capital* merupakan sarana pendukung *Human Capital* dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Dalam penelitian oleh Khristian (2012), STVA berpengaruh secara signifikan pada kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA. Penelitian yang dilakukan Meta (2010) mengukur pengaruh STVA pada nilai perusahaan yang diproksikan dengan MtBV dan kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dan ROE. Hasil yang diperoleh adalah STVA tidak berpengaruh secara signifikan pada MtBV. Sedangkan untuk kinerja keuangannya, diperoleh hasil yang berbeda dari ROA dan ROE. STVA berpengaruh negatif pada ROA, sedangkan berpengaruh positif pada ROE. Hasil yang berbeda juga ditunjukkan oleh Rousilita Suhendah (2012) yang menguji pengaruh STVA pada profitabilitas, produktivitas, dan penilaian

pasar. STVA berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan produktivitas, tetapi tidak berpengaruh pada penilaian pasar. Dari hasil-hasil yang berbeda ini, peneliti ingin menguji pengaruh STVA pada kesehatan keuangan yang diproksikan dengan RBC.

**H<sub>3</sub> : *Structural Capital Value Added (STVA)* berpengaruh positif signifikan pada *Risk Based Capital (RBC)***

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini disusun berdasarkan kerangka pemikiran dari penelitian ini yaitu tentang pengaruh *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)* pada kesehatan keuangan perusahaan asuransi jiwa di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Artinya, penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak lima variabel yang terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel yang digunakan yaitu VACA ( $X_1$ ), VAHU ( $X_2$ ), STVA ( $X_3$ ). Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu RBC ( $Y$ ). Ruang lingkup penelitian ini meliputi perusahaan-perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar dalam Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia AAJI dan mempublikasikan laporan tahunan dari tahun 2011 sampai dengan 2013. Pada penelitian ini sampel yang merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi harus representatif. Metode penentuan sampel yang digunakan



adalah *non probability sampling* atau secara tidak acak, dimana elemen-elemen populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yang merupakan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu

Penelitian ini menggunakan studi pustaka sebagai metode pengumpulan datanya serta analisis data menggunakan uji statistik regresi berganda, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Kesehatan Keuangan
X <sub>1</sub>	= Value Added Capital Employeeed
X <sub>2</sub>	= Value Added Human Capital
X <sub>3</sub>	= Structural Capital Value Added
$\alpha$	= Konstanta Regresi
$\beta$	= Koefisien regresi
$\varepsilon$	= Error term

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari jumlah semesta sampel (N), nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel dalam penelitian. Adapun hasil analisis statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
---	---------	---------	------	----------------

VACA	38	-0.30	1.14	0.3174	0.27608
VAHU	38	-1.24	9.13	2.7202	2.27782
STVA	38	-2.98	10.02	0.9814	2.31056
RBC	38	276.00	1807.27	631.9489	333.71366
Valid N (listwise)	38				

Sumber: Data diolah 2015

Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat diketahui semesta (N) dari setiap variabel adalah 38. Untuk variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), nilai rata-rata dari perusahaan sampel dari tahun 2011 hingga 2013 diperoleh sebesar 0,3174. Hal ini menggambarkan bahwa nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan mampu memberikan nilai tambah (*value added*) sebesar 0,3174 kali lipat dari nilai modal tersebut. Nilai VACA yang terkecil adalah sebesar -0,30 , nilai tertinggi adalah 1,14 , dan standar deviasinya 0,27608.

Ukuran *intellectual capital* lain yaitu *Value Added Human Capital* (VAHU) memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,7202. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai nilai tambah (*value added*) yang cukup besar yaitu mencapai 2,702, yang berarti bahwa setiap Rp 1 pembayaran gaji mampu menciptakan *value added* sebesar 2,702 kali lipat. Nilai VAHU terendah adalah -1,24 , nilai tertinggi adalah 9,13 , dan standar deviasinya 2,27782.

Ukuran *intellectual capital* yang terakhir, yaitu *Structural Capital Value Added* (STVA) memperoleh nilai rata-rata sebesar 0,9814. Hal ini berarti bahwa modal struktural yang dikeluarkan oleh perusahaan sangat besar yaitu 98,14% dan dapat diartikan bahwa *structural capital* memberikan 98,14% untuk *value added*

perusahaan. Nilai STVA terendah adalah -2,98 , nilai tertinggi sebesar 10,02 dan standar deviasinya sebesar 2,31056.

Dari nilai rata-rata masing-masing variabel independen yaitu VACA, VAHU, dan STVA, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata variabel VAHU memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan *value added* lainnya. Hal ini menjelaskan bahwa pada perusahaan *knowledge based* dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki tingkat keahlian tertentu dalam melakukan pekerjaan yang berbasis pengetahuan dan teknologi.

Uji asumsi klasik diperlukan agar model regresi yang dijadikan alat estimasi tidak bias. Data memenuhi uji asumsi klasik apabila tidak terdapat autokorelasi, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan berdistribusi normal, sehingga model regresi memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) (Ghozali, 2012:173).

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu (residual) dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov test* yang diperoleh hasil Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,0712 lebih besar dari 0,05. Maka, berdasarkan nilai tersebut variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu observasi ke observasi lain. Uji ini dilakukan untuk meregresi nilai *absolute residual* dengan variabel independennya.

Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas, menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Dilihat dari nilai signifikansi masing-masing variabel bernilai 0,945 ; 0,975 ; 0,190 > 0,05 , sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas pada model regresi, dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah yang memiliki *Tolerance Value* diatas 0,1 atau nilai VIF dibawah 10 (Ghozali, 2012). Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari Tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
VACA	0,603	1,658
VAHU	0,522	1,916
STVA	0,800	1,250

Sumber: data diolah 2015

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan tidak ada yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara VACA, VAHU, dan STVA sebagai variabel bebas.

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilihat dari nilai Durbin Watson. Apabila nilai Durbin Watson (DW) sebagai berikut  $1 < DW < 3$ , maka tidak terjadi autokolerasi

dalam model regresi tersebut. Nilai Durbin Watson (DW) yang dihasilkan adalah sebesar 1,973. Maka nilai tersebut berada diantara 1 dan 2, ( $1 < 1,998 < 2$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Analisis Bidang regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, berikut ini ditunjukkan konstanta dan koefisien masing-masing variabel.

**Tabel 3.**  
**Hasil Analisis Regresi linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.607	.043		60.155	.000
VACA	.003	.124	.004	.021	.983
VAHU	.039	.016	.439	2.416	.021
STVA	.027	.013	.313	2.132	.040

$R^2 = 0,415$   
F sig. = 0,000  
F hitung = 8,052

Sumber: data diolah 2015

Adapun persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 2,607 + 0,003 X_1 + 0,039 X_2 + 0,027 X_3 + \varepsilon$$

Hasil dari persamaan regresi di atas menunjukkan arah hubungan masing-masing variabel bebas pada variabel terikat dalam penelitian ini yang ditunjukkan oleh

masing-masing koefisien variabel bebasnya. Dari persamaan regresi linear berganda di atas maka dapat dianalisis sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar 2,607 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap 0, maka nilai variabel dependen (RBC) sebesar 2,607.
- 2) Variabel VACA ( $X_1$ ) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,003 yang berarti bahwa setiap peningkatan VACA ( $X_1$ ) sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan tingkat RBC oleh perusahaan sebesar 0,3% (dengan catatan jika variabel independen lainnya konstan).
- 3) Variabel VAHU ( $X_2$ ) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,039 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan VAHU ( $X_2$ ) sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan tingkat RBC oleh perusahaan sebesar 3,9% (dengan catatan jika variabel independen lainnya konstan).
- 4) Variabel STVA ( $X_3$ ) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,027 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan STVA ( $X_3$ ) sebesar 1% akan mengakibatkan kenaikan tingkat RBC oleh perusahaan sebesar 2,7% (dengan catatan jika variabel lain konstan).
- 5) (*R Square*) sebesar 0,415. Hal ini berarti bahwa 41,5% tingkat *Risk Based Capital* (RBC) dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel VACA, VAHU, dan STVA. Sedangkan sisanya sebesar 58,5% tingkat *Risk Based Capital* (RBC) dijelaskan atau dipengaruhi oleh variasi variabel-variabel lain diluar model penelitian ini

Uji F digunakan untuk Pengujian kelayakan model dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Berdasarkan hasil uji F, nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), dengan nilai sig. lebih kecil dari nilai profitabilitas 0,05 atau nilai  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa model layak untuk diujikan lebih lanjut.

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat

Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) pada *Risk Based Capital* (RBC). Hipotesis yang pertama menyatakan bahwa VACA berpengaruh positif dan signifikan pada RBC. Pada Tabel 4.10 menunjukkan nilai t dari variabel VACA sebesar 0,021 (positif) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,983 > \alpha$  (0,05). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa VACA tidak berpengaruh signifikan pada RBC, sehingga dapat disimpulkan  $H_1$  ditolak. Tidak adanya pengaruh ini berarti bahwa perubahan pada VACA tidak akan berpengaruh perubahan pada tingkat kesehatan perusahaan asuransi jiwa (RBC).

Hal ini juga menjelaskan bahwa pemanfaatan efisiensi modal yang digunakan tidak meningkatkan RBC secara signifikan. Modal yang digunakan merupakan nilai aset yang berkontribusi pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan laba, tetapi tidak secara langsung berdampak pada tingkat RBC perusahaan. Hal ini memberi indikasi bahwa aset fisik yang terdapat pada perusahaan asuransi jiwa yang merupakan salah satu perusahaan *knowledge*

*based*, bukan merupakan aset utama yang dapat meningkatkan tingkat kesehatan perusahaan. Hal ini sesuai dengan kondisi saat ini dimana terjadi perkembangan yang pesat dalam pengetahuan dan teknologi informasi yang merupakan aset *intangible* yang belum diukur dan dilaporkan dengan tepat pada laporan keuangan perusaha.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya VACA yang tinggi dari perusahaan tidak berarti bahwa perusahaan tersebut akan memiliki tingkat kesehatan (RBC) yang tinggi pula. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi aset perusahaan tidak langsung mempertinggi tingkat kesehatan perusahaan asuransi jiwa.

Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) pada *Risk Based Capital* (RBC). Hipotesis yang kedua menyatakan bahwa VAHU berpengaruh positif dan signifikan pada RBC. Pada Tabel 4.10 menunjukkan nilai t dari variabel VAHU sebesar 2,416 (positif) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,021 < \alpha (0,05)$ . Hasil dari pengujian ini menunjukkan bahwa VAHU memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada RBC, sehingga dapat disimpulkan  $H_2$  diterima. Pengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa semakin tinggi VAHU maka semakin tinggi pula perubahan tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi jiwa (RBC).

Tingkat VAHU yang tinggi ini sesuai dengan teori *Human Capital* yang menyatakan bahwa *human capital* yang produktif dengan tingkat keahlian, pengetahuan, dan pengalaman dapat menguntungkan perusahaan dan menjadi unsur potensial dalam peningkatan kesehatan keuangan. Hasil ini juga sesuai dengan konsep *Resourced Based Theory* (RBT) yang mengatakan bahwa agar dapat bertahan



dan bersaing perusahaan harus memiliki sumber daya yang unggul yang dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan, dalam hal ini *human capital* (HU). Selain itu perusahaan harus dapat mengelola sumber daya tersebut sehingga tercapai keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif merupakan modal dalam menghadapi persaingan bisnis sehingga perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif mampu bertahan dalam lingkungan bisnis.

Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) pada *Risk Based Capital* (RBC). Hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa STVA berpengaruh positif dan signifikan pada RBC. Pada Tabel 4.10 menunjukkan nilai t dari STVA sebesar 2,132 (positif) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,040 < \alpha (0,05)$ . Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa STVA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada RBC, sehingga dapat disimpulkan  $H_3$  diterima. Adanya pengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa semakin tinggi STVA, maka semakin tinggi pula tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi jiwa (RBC).

Adanya efisiensi yang tinggi atas modal struktural perusahaan akan mampu meningkatkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Biaya yang digunakan oleh perusahaan selain untuk biaya karyawan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan pada kesehatan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, efisiensi dalam pemanfaatan STVA menjadi penting karena kaitannya dengan tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi jiwa. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan konsep *resource based theory* (RBT) yang menjelaskan bahwa sumber daya perusahaan terdiri dari

tiga jenis sumber daya yaitu sumber daya fisik, sumber daya manusia, dan organisasional / struktur yang memberi nilai tambah untuk memperoleh profitabilitas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) *Value Added Capital Employed* (VACA) tidak berpengaruh pada tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi jiwa yang diukur dengan *Risk Based Capital* (RBC). Dengan tidak adanya pengaruh, menandakan bahwa perubahan yang terjadi pada VACA tidak akan mempengaruhi tingkat RBC secara signifikan.
- 2) *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif signifikan pada tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi jiwa yang diukur dengan *Risk Based Capital* (RBC). Hal ini membuktikan bahwa *human capital* memiliki pengaruh yang kuat dan menjadi unsur potensial dalam peningkatan tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi.
- 3) *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif signifikan pada tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi jiwa yang diukur dengan *Risk Based Capital* (RBC). Hal ini mengindikasikan bahwa STVA sebagai salah satu ukuran yang tepat dalam menentukan tingkat RBC

Saran yang dapat diberikan adalah, pertama agar ditetapkan standar tentang pengungkapan *intellectual capital* dalam laporan keuangan yang dibuatkan oleh semua perusahaan *knowledge based* terkhusus pada perusahaan asuransi jiwa. Hal ini juga untuk menggali lebih dalam mengenai *intellectual capital*, sehingga teori, pengukuran dan pengungkapan *intellectual capital* diperoleh lebih tepat. Yang kedua, perusahaan-perusahaan asuransi jiwa meningkatkan tingkat kesehatan keuangannya, yang diukur dengan *Risk Based Capital* (RBC) setiap tahunnya.

## REFERENSI

- Anugraheni Cahyaning. 2010. “*Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan*”. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Astuti, Partiw Dwi. 2005. “Hubungan Intellectual Capital dan Business Performance.” Dalam *Jurnal MAKSI*. Vol 5, h.34-58.
- Brinker, Barry (2000), “Intellectual capital: Tomorrows Asset, Today’s Challenge”, <http://www.cpavision.org/vision/wpaper05b.cfm>.
- Brennan, and B. Connell, 2000. “Intellectual capital: Current Issues and Policy Implications”. Dalam *Journal of Intellectual capital* Vol. 1. No. 3. Pp. 206-240.
- Boekestein, B. 2006. “The Relation Between Intellectual Capital and Intangible Assets of Pharmaceutical Companies”. Dalam *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 7 No. 2. pp. 241-253
- Bontis, Nick, Wiliam Chua Chong Keow dan Stanley Richardson. 2000. “Intellectual capital and Business Performance in Malaysian Industries.” Dalam *Journal of Intellectual Capital*. Vol 1, No. 1, pp.85-100.
- Danish Confederation of Trade Unions, 1999. Your knowledge—can you book it?. Dalam Paper presented at the International Symposium Measuring and Reporting *Intellectual Capital: Experiences, Issues and Prospect*. June. Amsterdam.

- Dhaniati, Rina. 2011. Analisis Pengaruh RBC, Rasio Underwriting, Rasio Hasil Investasi, Rasio Penerimaan Premi, dan Rasio Beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan Asuransi (Studi Kasus Pada 9 Perusahaan Asuransi Kerugian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Dalam *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Diah, dan Putra Astika. 2012. Pengaruh Modal Intellektual Pada Kinerja Keuangan di Bursa Efek Indonesia. Dalam *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Ekowati, Sera, Rusmana, Mahfudi. 2012. Pengaruh Modal Fisik, Modal Finansial, dan Modal Intellektual terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dalam *Jurnal Universitas Jendral Soedirman*.
- Firer, S dan S. M. Williams. 2003. Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance. Dalam *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 4 No. 3, pp. 348 – 360.
- Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Hartono, Budi. 2001. *Intellectual Capital : Sebuah Tantangan, Akuntansi Masa Depan*. Dalam *Jurnal Media Akuntansi 21 Oktober*.
- Hermawati, Sri (2013). Pengaruh Gender, Tingkat Pendidikan dan Usia Terhadap Kesadaran Berasuransi pada Masyarakat Indonesia. Dalam *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Hendrisman. 2013. Optimisme Pertumbuhan Asuransi Indonesia ; Proyeksi Perkembangan Lima Tahun (2014-2018). Dalam *Jurnal Asuransi dan Manajemen Resiko. AAMI*
- Kevin, Jeremiah, 2013. Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan. Dalam *Jurnal EMBA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, Manado*, Vol 1 No 3 September.
- Kamath, G.B, 2007. The Intellectual Capital Performance of Indian Banking Sector. Dalam *Journal of Intellectual capital*. Vol. 8 No 1.

- Khristian, Elfa. 2011. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi* Fakultas Ekonomi Ekstensi Universitas Sumatera Utara.
- Kirmizi, Susi. 2011. Pengaruh Pertumbuhan Modal dan Aset Terhadap Rasio Based Capital (RBC), Pertumbuhan Premi Neto dan Profitabilitas Perusahaan Asuransi Umum di Indonesia. Dalam *Jurnal Pekbis Universitas Riau*. Vol 3 No 1 : 391-405.
- Mavridis, D.G, 2004. The Intellectual Capital Performance of The Japanese Banking Sector. Dalam *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 5 No. 3. Pp. 92-115.
- Meta, Yosi. 2010. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Mouritsen, J. 1998. Driving Growth: Economics Value Added Versus Intellectual Capital. Makalah *Management Accounting Research*, 9 (4): 461-483.
- Nik Maheran, Khairu Amin. 2009. Intellectual Capital Efficiency and Firm's Performance : Study on Malaysian Financial Sectors. Dalam *International Journal of Economics and Finance*. Vol 1 No 2.
- Pal, K. dan S. Soriya. 2012. IC Performance of Indian Pharmaceutical and Textile Industry. Dalam *Journal of Intellectual capital*, Vol.13 No. 1.
- Pardede, Fernando. 2010. Relationship Analysis of Financial Performance Intellectual capital Insurance Company in Indonesia Stock Exchange. Dalam *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*
- Petty, P. and J. Guthrie. 2000. Intellectual Capital Literature Review: Measurement, Reporting and Management. Dalam *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 1, No. 2: 155-75.
- Pulic, A, 1998. Measuring The Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. *Paper Presented 2<sup>nd</sup> McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team For Intellectual Potential*.
- Rosyati, 2010. Analisa Kesehatan Keuangan Food and Beverages (Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur Bekasi). <http://digilib.unimus.ac.id>

- Suhendah, Rousilita. 2012. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Penilaian Pasar pada Perusahaan yang Go Public di Indonesia pada Tahun 2005-2007. *Skripsi*. Universitas Tarumanegara.
- Saragih Dian C (2013). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Kontrol (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-20011). *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara
- Sianipar, M. 2009. The Impact of Intellectual Capital Towards Financial Profitability and Investors Capital Gain on Shares: An Empirical Investigation of Indonesian Banking and Insurance Sector for Year 2005-2007. Dalam *Jurnal yang disampaikan di Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang: 4 – 6 November.
- Stewart, T A. 1997. Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations. *Jurnal New York: Doubleday*.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta
- Tan, H.P., D. Plowman, P. Hancock, 2007. Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. Dalam *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8.
- Tri Ciptaningsih. 2013. Uji Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan BUMN yang Go Public di Indonesia. Dalam *Jurnal Manajemen*
- Widjanarko, Indra. 2006. Perbandingan Penerapan Intellectual Capital Report antara Denmark, Sweden dan Austria (Studi Kasus Systematic, Sentensia Q dan OeNB). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.